

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan di dalam sekolah menjadi wadah siswa untuk belajar dan menambah pengetahuan. Belajar di sekolah tentunya menjadi hal yang baru dirasakan oleh siswa SD. Tahapan perubahan tingkah laku yang muncul akibat adanya pengaruh dari luar merupakan makna dari belajar (Rejeki dkk., 2020). Guru menyajikan berbagai cara belajar yang beragam. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang tepat maka guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran di sekolah sangat beragam untuk dipelajari. Salah satunya pembelajaran matematika yang terkenal sulit di kalangan siswa di sekolah. Pembelajaran matematika tentunya sangat kompleks dan tidak bisa sekedar belajar tentang angka, melainkan pembelajaran ini harus dikenalkan dari konsep dasarnya supaya siswa lebih paham. Pembelajaran matematika memiliki prinsip utama untuk memperbaiki dan mempersiapkan aktivitas belajar yang bermakna bagi siswa, dengan tujuan untuk beralih dari pendekatan mengajar matematika menjadi pendekatan belajar matematika (Neviyarni, 2022). Pembelajaran ini tidak akan sulit apabila cara belajarnya mudah dipahami oleh siswa.

Cara guru mengajar di kelas tentunya mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa SD belajar matematika melalui pembelajaran yang konkrit sampai mereka mengerti pada tahap abstrak. Berbagai model dan metode mengajar yang guru sampaikan kepada siswa nya di kelas bertujuan untuk meningkatkan minat siswa ketika mempelajari matematika. Pembelajaran matematika sangat banyak jenisnya salah satunya tentang bangun datar.

Penyampaian materi bangun datar biasanya tertera pada buku yang siswa gunakan berupa gambar 2 dimensi yang diberi keterangan. Guru biasanya memberi contoh bentuk bangun datar pada kehidupan nyata sebagai media ajar. Setelah siswa mengetahui seperti apa bentuknya biasanya langsung diberi soal untuk mengetahui apakah siswa sudah paham materinya atau belum. Media

belajar seperti ini terkesan kurang menarik karena tidak menampilkan hal-hal yang unik di dalamnya.

Media belajar yang digunakan oleh guru cenderung tidak menampilkan suatu budaya yang ada pada suatu daerah melainkan media yang disampaikan hanya seadanya. Media yang menggunakan unsur budaya atau kearifan lokal cenderung memiliki nilai ketertarikan lebih pada siswa karena punya unsur yang unik dan jarang disadari oleh siswa. Media yang mengandung unsur budaya atau kearifan lokal di dalamnya dapat menambah pengetahuan yang beragam dan bisa dikaitkan dengan pembelajaran matematika di sekolah berdasarkan bentuknya.

Media yang digunakan di sekolah berupa gambar yang ada dibuku atau bentuk nyatanya dari materi yang disampaikan. Peneliti bermaksud untuk memodifikasi media ajar dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di Banten sebagai sumber pengetahuan siswa dalam memahami materi bangun datar. Penggunaan media belajar ini diharapkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika karena di dalam media pembelajaran ini pengenalan mengenai pembelajaran bangun datar menggunakan unsur kearifan lokal di Banten.

Untuk menunjang hal tersebut peneliti menggunakan model ADDIE (*Analyst, design, development, implementation, evaluation*). Alasan pemilihan model ADDIE adalah sebagai berikut: (1) Model ADDIE disajikan secara sederhana dengan lima langkah, sehingga mudah untuk diterapkan. (2) proses pengembangan produk dengan menggunakan model ADDIE bersifat lebih terorganisir dan sistematis. (3) terdapat tahapan validasi dan pengujian yang memungkinkan draft yang akan dihasilkan menjadi produk yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Kearifan Lokal Banten Sebagai Media Ajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Di Kelas 4 SD Menggunakan Model ADDIE”. Peneliti percaya akan menghasilkan media belajar yang efektif dan meningkatkan minat siswa dalam belajar materi bangun datar. Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam penerapan kearifan lokal yang spesifik, seperti yang ada di

Banten, dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar. Penelitian oleh Hidayati dan Sari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi penelitian tersebut tidak secara spesifik mengeksplorasi kearifan lokal Banten dan aplikasinya dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2019) menekankan pentingnya konteks lokal dalam pembelajaran matematika, tetapi tidak mengimplementasikan model pengembangan yang sistematis seperti ADDIE, yang dapat memberikan struktur yang lebih jelas dalam pengembangan media ajar. Selanjutnya, penelitian oleh Supriyadi dan Sari (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun fokus penelitian tersebut lebih pada aspek budaya secara umum dan tidak spesifik pada kearifan lokal tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara spesifik pemanfaatan kearifan lokal Banten sebagai media ajar dalam pembelajaran matematika, serta menerapkan model ADDIE untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas media ajar tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 4 SD.

Penelitian berjudul "Pemanfaatan Kearifan Lokal Banten sebagai Media Ajar Matematika pada Materi Bangun Datar di Kelas 4 SD Menggunakan Model ADDIE" menawarkan kebaruan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan kearifan lokal Banten, yang kaya akan budaya dan tradisi, sebagai sumber belajar dalam pengajaran matematika, suatu pendekatan yang belum banyak diterapkan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar. Dengan memanfaatkan elemen budaya lokal, diharapkan relevansi materi ajar bagi siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat memahami konsep bangun datar dengan lebih baik melalui aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dalam pengembangan media ajar memberikan inovasi tersendiri, meskipun model ini sudah dikenal luas dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini juga berfokus pada

pengukuran efektivitas media ajar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar siswa, dengan membandingkan tingkat motivasi sebelum dan sesudah penerapan media tersebut, sehingga memberikan bukti empiris tentang dampak positif dari pendekatan ini. Lebih dari itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan identitas lokal siswa, karena dengan mengenalkan kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat membentuk rasa cinta tanah air dan identitas budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran matematika, tetapi juga pada pelestarian dan penghargaan terhadap kearifan lokal serta penguatan karakter siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Bagaimana memanfaatkan kearifan lokal Banten ke dalam media pembelajaran bangun datar di kelas 4 SD menggunakan model ADDIE?
- 1.2.2 Bagaimana minat siswa ketika belajar matematika menggunakan media pembelajaran dengan kearifan lokal Banten?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

- a. Mengetahui manfaat kearifan lokal Banten di dalam media pembelajaran bangun datar di kelas 4 SD menggunakan model ADDIE
- b. Mengetahui minat belajar siswa ketika belajar matematika menggunakan media pembelajaran dengan kearifan lokal Banten.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk guru: sebagai inspirasi dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal suatu daerah untuk belajar matematika di SD
- b. Untuk siswa: sebagai bahan ajar dan informasi baru bahwa banyak kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya yang bisa terhubung dengan matematika.

- c. Untuk peneliti: sebagai informasi dan ilmu yang baik dalam memahami pemanfaatan kearifan lokal banten sebagai media ajar bangun datar di kelas 4 SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikannya dengan kearifan lokal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini akan melahirkan output berupa produk bahan ajar diantaranya adalah rencana proses pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Dari semua produk tersebut peneliti berharap bisa menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi guru

Menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih dalam menggunakan bahan ajar matematika dalam materi bangun datar yang digunakan di kelas.

- b. Bagi siswa

Bisa menjadi pengalaman baru yang menarik bagi siswa dimana dalam proses pembelajaran dan perangkat bahan ajarnya memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

## **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori literasi, peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan kemampuan literasi, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.